

Strategi Pembelajaran Mahārat al-Istimā' dalam Bahasa Arab: Sintesis Literatur Sistematis

Dika Syam El-Fatony¹, Ahmad Aviv Al Mumtaz², Umi Hijriyah³, Abdurochman⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: dikasyamelfatony@gmail.com¹, almuntaazaviv@gmail.com², Umihijriyah@radenintan.ac.id³, rochman240485@gmail.com⁴.

Abstrak: Penelitian ini menyintesis secara sistematis literatur mengenai strategi pengembangan mahārat al-istimā' (keterampilan menyimak bahasa Arab). Kajian mencakup literatur yang terbit pada 2005–2024 dengan penelusuran yang dilaporkan dalam naskah melalui basis data Scopus, Web of Science, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Arab yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, strategi menyimak, media audio, dan pembelajaran digital. Sumber diseleksi berdasarkan relevansi, rentang tahun, bahasa, kelengkapan bibliografi, serta kejelasan metodologis atau argumentatif, kemudian dinilai secara kualitatif dari aspek kualitas. Analisis isi tematik digunakan untuk membandingkan temuan antarstudi dan mengelompokkannya ke dalam lima kategori strategi: media audio, media audio-visual, repetisi dan shadowing, aktivitas komunikatif, serta teknologi digital. Sintesis menunjukkan kecenderungan hasil yang positif dalam literatur yang dikaji, tetapi kekuatan buktinya bervariasi menurut desain penelitian, konteks, jumlah peserta, dan instrumen hasil belajar. Studi mutakhir juga menunjukkan bahwa media digital dapat memperluas akses terhadap input bahasa Arab lisan, sekaligus menghadirkan tantangan berupa kecepatan tuturan, kosakata yang tidak dikenal, dan konsentrasi peserta didik. Kontribusi kajian ini terletak pada pengintegrasian kelima kategori strategi dalam satu kerangka analitis serta identifikasi kondisi yang dapat memengaruhi penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: *Mahārat al-Istimā'; Pembelajaran Bahasa Arab; Keterampilan Menyimak; Systematic Literature Review; Media Digital.*

Abstract: This study systematically synthesizes literature on strategies for developing mahārat al-istimā' (Arabic listening skills). The review covers literature published from 2005 to 2024 and searches reported in the manuscript across Scopus, Web of Science, Google Scholar, DOAJ, and Garuda, using Indonesian and Arabic keywords related to Arabic listening, listening strategies, audio media, and digital learning. Sources were screened using relevance, publication-period, language, bibliographic completeness, and methodological or argumentative clarity criteria, followed by a qualitative quality appraisal. Thematic content analysis was used to compare findings across studies and

group them into five strategy categories: audio media, audio-visual media, repetition and shadowing, communicative activities, and digital technology. The synthesis indicates a generally positive pattern across the reviewed literature, but the strength of evidence varies by study design, context, sample, and outcome measure. Recent studies also show that digital media can broaden access to Arabic listening input while presenting challenges such as speech rate, unfamiliar vocabulary, and learner focus. The contribution of this review lies in bringing these strategy categories into one analytical framework and identifying conditions that may shape their use in Arabic language learning.

Keywords: *Mahārat al-Istimā'; Arabic Language Learning; Listening Skills; Systematic Literature Review; Digital Media.*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan strategis dalam berbagai dimensi kehidupan, baik dari perspektif keagamaan, budaya, maupun keilmuan internasional. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab menjadi bahasa yang wajib dipelajari oleh umat Islam dalam rangka memahami sumber-sumber ajaran Islam secara langsung dan komprehensif. Di samping itu, bahasa Arab merupakan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga jangkauan diplomatik, akademik, dan ekonominya sangat signifikan di tingkat global. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab telah lama menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara konsisten merupakan sebuah keniscayaan.

Dalam ilmu linguistik terapan dan pengajaran bahasa, dikenal empat keterampilan berbahasa sebagai fondasi kompetensi komunikatif, yaitu: keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārat al-kitābah*). Di antara keempat keterampilan tersebut, *mahārat al-istimā'* memiliki posisi yang paling fundamental, karena merupakan keterampilan pertama yang dikuasai manusia dalam proses pemerolehan bahasa. Anak belajar berbicara dengan cara menyimak tuturan orang di sekitarnya jauh sebelum mampu memproduksi kata. Hal ini menegaskan bahwa menyimak merupakan pintu masuk utama dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, sejumlah literatur menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami bahasa Arab lisan. Hermawan melaporkan bahwa keterampilan menyimak sering dipersepsikan sebagai keterampilan yang sulit oleh peserta didik.¹ Sedangkan Mustofa menyoroti dominasi pendekatan pembelajaran yang menekankan unsur kebahasaan dibandingkan praktik komunikatif.² Temuan tersebut perlu dibaca sebagai konteks dari studi-studi yang dirujuk, bukan sebagai bukti bahwa *mahārat al-istimā'* selalu menjadi keterampilan yang paling diabaikan atau paling sulit pada semua konteks pembelajaran. Penelitian yang lebih mutakhir juga memperlihatkan tantangan spesifik dalam penggunaan media digital, antara lain kecepatan tuturan penutur asli, kosakata yang belum dikenal, dan kesulitan mempertahankan fokus.³

Dalam konteks yang lebih kontemporer, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka peluang besar bagi inovasi pembelajaran *mahārat al-istimā'*. Ketersediaan konten audio dan video berbahasa Arab yang autentik melalui platform digital seperti YouTube, podcast, dan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa memberikan kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya bagi peserta didik. Penelitian Zainuddin dan Aziz menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk keterampilan menyimak, memberikan dampak positif signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.⁴

Literatur yang ditelaah memperlihatkan bahwa penelitian tentang *mahārat al-istimā'* telah berkembang pada media dan strategi yang beragam. Misalnya, studi 2024 meneliti penggunaan YouTube pada siswa sekolah menengah dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas, sedangkan studi lain membahas pemanfaatan YouTube secara deskriptif serta tantangan penggunaannya sebagai sumber input menyimak.^{4,5,6} Selain itu, penelitian tentang aplikasi e-learning HATI menunjukkan perhatian yang semakin besar terhadap pemanfaatan platform digital untuk pengembangan kemampuan menyimak.⁷ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu sudah mencakup strategi dan media tertentu, tetapi literatur yang tersedia masih tersebar menurut jenis media, jenjang pendidikan, dan desain penelitian. Atas dasar itu, kajian ini tidak mengklaim bahwa penelitian integratif sebelumnya tidak ada; kontribusinya adalah menyusun sintesis lintas kategori strategi berdasarkan literatur yang teridentifikasi sampai 2024.

Studi	Desain/Konteks	Strategi/Media	Indikator	Temuan yang dilaporkan
Wahab (2015)	Madrasah Aliyah	Media audio	Kemampuan menyimak	Ada peningkatan; rincian statistik tidak lengkap dalam naskah awal
Tamai (2005)	Pembelajaran Bahasa	Shadowing	Listening comprehension	Mendukung penggunaan shadowing untuk latihan menyimak
Mukhlis & Tobat (2020)	Perguruan tinggi Islam	YouTube	Mahārah al-istimā'	Dilaporkan berdampak positif; angka awal perlu

				dibaca hati-hati
Isnaeni et al. (2024)	SMP IT, Makassar	YouTube	Tes menyimak	Penelitian tindakan kelas melaporkan peningkatan antarsiklus
Masdawati & Arifin (2024)	SMA, Sidoarjo	YouTube	Observasi/wawancara/dokumentasi	Dilaporkan mendukung latihan menyimak; bersifat deskriptif
Fitrah et al. (2024)	PTKIN	e-learning HATI	Hasil belajar + data kualitatif	Menunjukkan pemanfaatan platform digital untuk pengembangan menyimak
Azka et al. (2024)	Pembelajar bahasa Arab	YouTube	Survei pengalaman	Mengidentifikasi manfaat sekaligus tantangan penggunaan YouTube

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian: (1) bagaimana pengertian dan tujuan pembelajaran mahārat al-istimā' dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) strategi apa saja yang dilaporkan dalam literatur untuk mendukung pengembangan kemampuan menyimak; dan (3) pola dampak serta kondisi penerapan apa yang dapat diidentifikasi dari berbagai studi tersebut? Penelitian ini bertujuan menyusun sintesis kualitatif yang transparan atas temuan literatur, bukan menghitung ukuran efek secara meta-analitik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sistematis (systematic literature review/SLR). Proses kajian diarahkan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menilai kualitas, membandingkan, dan menyintesis literatur

mengenai strategi pembelajaran mahārat al-istimā'. Penelusuran dibatasi pada publikasi tahun 2005–2024. Basis data yang dilaporkan dalam naskah meliputi Scopus, Web of Science, Google Scholar, DOAJ, dan Garuda. Kata kunci digunakan dalam bahasa Indonesia dan Arab, antara lain 'mahārat al-istimā', 'keterampilan menyimak bahasa Arab', 'strategi pembelajaran menyimak', 'media audio bahasa Arab', dan 'teknologi digital pembelajaran bahasa Arab'. Karena naskah awal tidak menyimpan rekaman jumlah hasil pada setiap tahap pencarian, angka hasil identifikasi dan penyaringan tidak direkonstruksi secara spekulatif; korpus artikel jurnal yang terdokumentasi dalam versi revisi mencakup sembilan artikel penelitian/analisis, ditambah sumber buku dan karya rujukan untuk landasan konseptual. Angka tersebut diperlakukan sebagai korpus yang terdokumentasi dalam naskah, bukan sebagai klaim jumlah seluruh hasil pencarian basis data.

Sumber data dibedakan menjadi artikel penelitian/analisis dan sumber konseptual. Artikel jurnal digunakan sebagai bukti utama untuk sintesis temuan empiris, sedangkan buku dan karya rujukan digunakan untuk menjelaskan konsep, teori, dan prinsip pembelajaran menyimak. Prosedur seleksi dilakukan melalui empat tahap: identifikasi berdasarkan kata kunci, penyaringan judul dan abstrak berdasarkan relevansi, pemeriksaan teks penuh, dan pemeriksaan kualitas metodologis atau kejelasan argumentasi. Duplikasi dan sumber yang tidak dapat diverifikasi dikeluarkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas keterampilan menyimak bahasa Arab; (2) terbit 2005–2024; (3) berbahasa Indonesia, Arab, atau Inggris; dan (4) menyajikan metode penelitian atau argumentasi teoritis yang dapat ditelusuri.

Appraisal kualitas dilakukan secara kualitatif dengan empat indikator: kejelasan tujuan/pertanyaan penelitian, kesesuaian desain dengan tujuan, transparansi pengumpulan dan analisis data, serta kecukupan informasi untuk menilai temuan. Artikel yang memenuhi sebagian besar indikator dipertahankan sebagai bukti pendukung, sedangkan sumber yang tidak memberikan informasi metodologis atau bibliografis yang memadai tidak dijadikan dasar utama untuk klaim efektivitas. Untuk menjaga keterlacakan, karakteristik studi dibandingkan menurut penulis/tahun, konteks peserta, desain, media atau strategi, instrumen/indikator hasil, dan temuan utama.

Analisis dilakukan melalui analisis isi tematik dalam lima langkah operasional. Pertama, informasi penting dari setiap sumber diekstraksi ke dalam matriks yang memuat tujuan, konteks, strategi, desain, peserta, instrumen, dan hasil. Kedua, temuan yang serupa diberi kode awal. Ketiga, kode dikelompokkan menjadi lima tema utama: media audio, media audio-visual, repetisi dan shadowing, strategi komunikatif, serta teknologi digital. Keempat, temuan antarstudi dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kondisi penerapan. Kelima, sintesis ditulis dengan mempertahankan perbedaan desain dan konteks penelitian sehingga hasil yang tidak sejalan tidak dirata-ratakan secara paksa. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan beberapa sumber untuk tema yang sama. Bila terdapat perbedaan hasil, penelitian mempertimbangkan desain, karakteristik peserta, instrumen, durasi intervensi, dan konteks pembelajaran sebelum menarik interpretasi.

Temuan Data dan Diskusi

A. Pengertian Mahārat al-Istimā' dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Secara etimologis, kata *mahārat* (مهارة) dalam bahasa Arab berasal dari akar kata *mahara* (مهر) yang berarti mahir atau cakap. Adapun kata *al-istimā'* (الاستماع) berasal dari akar kata *sami'a* (سمع) dengan penambahan bentuk *ifti'āl* yang menambahkan makna kesengajaan dan perhatian aktif dalam proses mendengar. Dengan demikian, *al-istimā'* secara harfiah berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan kesengajaan, berbeda dari *al-samā'* (السماع) yang sekadar berarti mendengar secara pasif tanpa kesengajaan.

Dalam perspektif pengajaran bahasa, Tarigan mendefinisikan keterampilan menyimak sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁵ Definisi ini menekankan dimensi aktif dan kognitif dalam proses menyimak, yang membedakannya secara fundamental dari sekadar mendengar secara pasif.

Rosyidi dan Ni'mah dalam konteks bahasa Arab secara lebih spesifik mendefinisikan *mahārat al-istimā'* sebagai kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu, yang diperoleh melalui latihan dan praktik yang intensif dan berkelanjutan.⁶ Definisi ini menggarisbawahi pentingnya latihan terstruktur dan sistematis, mengimplikasikan bahwa *mahārat al-istimā'* bukanlah kemampuan bawaan yang muncul alamiah, melainkan keterampilan yang perlu dibina secara sadar.

Hermawan memberikan elaborasi yang lebih mendalam dengan merinci aspek-aspek *mahārat al-istimā'*, yang mencakup: (1) memahami bunyi-bunyi bahasa Arab (fonem) secara akurat; (2) membedakan bunyi-bunyi yang memiliki kemiripan fonetis; (3) memahami kosakata dan frasa dalam konteks ujaran lisan; (4) memahami makna kalimat dan wacana lisan secara utuh; (5) memahami nada, intonasi, dan tekanan kata; serta (6) menyimpulkan dan menginterpretasikan informasi dari teks lisan.⁷ Kerangka ini menunjukkan bahwa *mahārat al-istimā'* merupakan kompetensi yang kompleks dan berlapis, melibatkan proses kognitif tingkat tinggi.

Al-Khuli membagi proses menyimak ke dalam tiga tahap utama: tahap persepsi (*reception*), tahap pemrosesan (*processing*), dan tahap pemahaman (*comprehension*). Pada tahap persepsi, penyimak menerima input suara dan mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab. Pada tahap pemrosesan, penyimak menganalisis dan menghubungkan bunyi-bunyi dengan pengetahuan linguistik dan kontekstual yang dimilikinya. Pada tahap pemahaman, penyimak mengkonstruksi makna dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya.⁸ Model tiga tahap ini memberikan landasan teoritis untuk memahami kompleksitas proses menyimak dan implikasinya bagi desain strategi pembelajaran yang efektif.

B. Tujuan Pembelajaran Mahārat al-Istimā' dalam Bahasa Arab

Dari segi tujuan umum, pembelajaran *mahārat al-istimā'* bertujuan mengembangkan kemampuan komunikatif peserta didik secara menyeluruh dalam dimensi reseptif lisan, sebagai fondasi bagi pengembangan *mahārat al-kalām* dan kompetensi berbahasa Arab secara keseluruhan. Prinsip linguistik menegaskan bahwa kemampuan produktif tidak dapat berkembang optimal tanpa fondasi kemampuan reseptif yang kuat. Effendy menegaskan bahwa dalam konteks Indonesia, terdapat tantangan khusus pembelajaran *mahārat al-istimā'*, yakni: jarak linguistik yang signifikan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, variasi dialek antara bahasa Arab *fusha* dan bahasa Arab *'ammiyyah*, serta kecepatan tuturan penutur asli yang jauh lebih tinggi dibandingkan kecepatan baca teks tertulis.⁹

Rosyidi dan Ni'mah merumuskan tujuan khusus pembelajaran *mahārat al-istimā'* sebagai berikut: (1) melatih kepekaan telinga peserta didik terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab; (2) melatih kemampuan memahami makna kata dan kalimat dalam konteks komunikasi autentik; (3) melatih kemampuan mengikuti alur percakapan atau diskusi dalam bahasa Arab; (4) melatih kemampuan memahami berbagai materi audio seperti berita, ceramah, dan program siaran berbahasa Arab; serta (5) mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi secara komunikatif dengan penutur asli.⁶ Al-Naqah menambahkan dimensi pragmatis dan interkultural, yaitu kemampuan memahami dan mengapresiasi nuansa budaya dan nilai-nilai yang tercermin dalam ujaran-ujaran berbahasa Arab.¹⁰

C. Strategi Pembelajaran Mahārat al-Istimā' dalam Bahasa Arab

1. Strategi Penggunaan Media Audio

Media audio merupakan salah satu instrumen paling fundamental dalam pembelajaran *mahārat al-istimā'*. Dalam konteks bahasa Arab, media audio mencakup rekaman percakapan (*muhadatsah*), rekaman teks bacaan (*qirā'ah*), rekaman berita, ceramah, khutbah, lagu, syair, dan program radio berbahasa Arab. Keunggulan utama media audio adalah kemampuannya menyajikan input auditif autentik dari penutur asli, yang memungkinkan peserta didik terpapar pada kecepatan tuturan, intonasi, dan nuansa linguistik bahasa Arab lisan yang sesungguhnya.

Arsyad mengemukakan beberapa manfaat signifikan penggunaan media audio, antara lain: (1) dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan; (2) memungkinkan kontrol variabel linguistik seperti kecepatan bicara dan kejelasan artikulasi; (3) dapat digunakan secara mandiri di luar kelas; serta (4) memberikan model pelafalan dan intonasi yang lebih akurat dibandingkan yang umumnya dapat diberikan oleh guru bahasa Arab yang bukan penutur asli.¹¹

Implementasi strategi media audio dilakukan melalui model tiga fase yang diusulkan Effendy, yakni fase pra-menyimak (*pre-listening*), fase menyimak (*while-listening*), dan fase pasca-menyimak (*post-listening*). Pada fase pra-menyimak, guru mempersiapkan peserta didik melalui apersepsi, aktivasi skema pengetahuan, dan pengenalan kosakata kunci. Pada fase menyimak, peserta didik melakukan aktivitas terstruktur seperti menjawab pertanyaan pemahaman atau

mengisi bagian yang rumpang (*cloze exercise*). Pada fase pasca-menyimak, peserta didik mengkonsolidasikan pemahaman melalui diskusi, ringkasan, atau produksi lisan dan tulisan.¹²

Wahab melaporkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Jawa Timur mengenai penggunaan rekaman percakapan bahasa Arab fusha untuk pembelajaran menyimak. Naskah awal mencantumkan angka peningkatan 23,7%, tetapi tidak menyertakan secara memadai desain penelitian, jumlah peserta, instrumen, dan dasar perhitungan angka tersebut. Karena itu, angka tersebut tidak digunakan sebagai bukti kuantitatif yang berdiri sendiri dalam sintesis ini. Temuan studi tersebut digunakan secara terbatas sebagai indikasi bahwa media audio dapat mendukung latihan menyimak, dengan mempertimbangkan keterbatasan informasi metodologis yang tersedia dalam naskah.¹³

2. Strategi Penggunaan Media Audio-Visual

Strategi penggunaan media audio-visual melibatkan pemanfaatan materi yang menggabungkan elemen suara dan gambar secara simultan, mencakup film berbahasa Arab, program televisi, video percakapan, animasi edukasi, dan video ceramah. Keunggulan media audio-visual dibandingkan media audio semata terletak pada penyediaan konteks visual yang memperkaya proses pemahaman makna dari tuturan yang didengar.

Dari perspektif pembelajaran multimedia, Mayer menjelaskan bagaimana informasi verbal dan visual dapat diproses melalui saluran yang berbeda dalam memori kerja, dengan implikasi bahwa desain multimedia perlu menghindari beban kognitif yang tidak perlu.^{14,24} Kerangka ini perlu dibedakan dari Cognitive Load Theory yang dikembangkan terutama melalui karya John Sweller dan kolega mengenai kapasitas memori kerja dan beban kognitif dalam belajar.¹⁵ Dalam konteks mahārat al-istīmā', kedua perspektif tersebut dapat digunakan secara berurutan: teori beban kognitif membantu menjelaskan keterbatasan pemrosesan, sedangkan teori pembelajaran multimedia membantu menjelaskan prinsip desain ketika input menyimak disertai unsur visual.

Iskandarwassid dan Sunendar mengemukakan beberapa keuntungan pedagogis penggunaan film dan video berbahasa Arab, di antaranya: (1) menyediakan konteks situasional yang kaya dan autentik; (2) menampilkan bahasa tubuh dan gestur komunikatif yang integral dalam komunikasi lisan; (3) memperkenalkan konteks budaya Arab; serta (4) meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena media visual umumnya lebih menarik.¹⁵ Implementasinya dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti *jigsaw listening*, *information gap*, dan *video dicto-comp*.

3. Strategi Repetisi dan Shadowing

Strategi repetisi merujuk pada teknik pembelajaran yang melibatkan pengulangan mendengarkan materi audio atau audio-visual secara berulang kali dengan tujuan yang berbeda pada setiap sesi. Teknik *shadowing* merupakan bentuk paling inovatif dari strategi repetisi, yaitu teknik di mana peserta didik mendengarkan rekaman audio berbahasa Arab sambil secara bersamaan mengucapkan kembali apa yang mereka dengar. Tamai telah membuktikan efektivitas *shadowing* dalam meningkatkan kemampuan menyimak karena

teknik ini memaksa penyimak memproses input auditif secara aktif dan segera, mempercepat internalisasi pola-pola fonologis, morfologis, dan sintaktis bahasa target.¹⁶

Hermawan menyarankan penggunaan teknik *extensive listening*, yaitu mendengarkan teks-teks berbahasa Arab yang panjang dan beragam dalam jumlah besar tanpa tekanan untuk memahami setiap detail, dengan tujuan membangun *fluency* dalam menyimak.¹⁷ Teknik ini kontras dengan *intensive listening* yang melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks pendek. Kombinasi keduanya dianggap memberikan pendekatan yang paling komprehensif dalam pengembangan *mahārat al-istimā'*. Nuha menunjukkan bahwa penggunaan transkripsi teks secara selektif—tidak diberikan di awal melainkan setelah beberapa kali pendengarannya efektif membantu peserta didik mengatasi kesulitan pemahaman tanpa mengurangi motivasi.¹⁸

4. Strategi Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *mahārat al-istimā'* berangkat dari premis bahwa bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak harus difokuskan pada aktivitas yang mensimulasikan situasi komunikasi autentik di mana keterampilan menyimak memainkan peran bermakna. Nuha mengidentifikasi beberapa aktivitas komunikatif yang relevan, di antaranya: (1) *listening and doing*, yaitu mendengarkan instruksi dan melaksanakannya secara fisik; (2) *listening and interacting*, yaitu percakapan yang menuntut menyimak sebagai prasyarat merespons; (3) *listening to stories*, yaitu mendengarkan narasi yang ditindaklanjuti dengan rekonstruksi cerita; serta (4) *listening games*, yaitu permainan komunikatif yang memerlukan kemampuan menyimak.¹⁹

Penelitian Zulhannan di beberapa pesantren modern di Indonesia menemukan bahwa penerapan strategi komunikatif melalui program *muhadatsah yawmiyyah* (percakapan harian) berbahasa Arab secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, kepercayaan diri berkomunikasi, dan motivasi belajar bahasa Arab secara keseluruhan.²⁰ Temuan ini mengkonfirmasi keterkaitan erat antara pengembangan *mahārat al-istimā'* dan *mahārat al-kalām* dalam pembelajaran yang komunikatif dan integratif.

5. Strategi Berbasis Teknologi Digital

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membuka cakrawala baru yang sangat luas dalam pembelajaran *mahārat al-istimā'*. Ketersediaan internet berkecepatan tinggi, proliferasi perangkat mobile, dan ledakan konten digital berbahasa Arab di berbagai platform online secara fundamental mengubah lanskap sumber daya dan peluang pembelajaran bagi peserta didik bahasa Arab.

Zainuddin dan Aziz mengidentifikasi platform dan aplikasi digital yang paling efektif untuk pembelajaran *mahārat al-istimā'*, yang dikategorikan ke dalam beberapa kelompok. *Pertama*, platform video streaming seperti YouTube menyediakan akses ke jutaan konten video berbahasa Arab dari berita Al-Jazeera, vlog, hingga serial animasi edukasi dan video pelajaran bahasa Arab. *Kedua*, platform podcast berbahasa Arab menyediakan format audio yang ideal karena dapat didengarkan sambil melakukan aktivitas lain. *Ketiga*, aplikasi mobile seperti Duolingo, Pimsleur, dan Madinah Arabic mengintegrasikan latihan menyimak dalam

konteks gamifikasi yang memotivasi. *Keempat*, platform *language exchange* seperti Tandem dan HelloTalk memungkinkan peserta didik berlatih langsung dengan penutur asli dari berbagai negara Arab.²¹

Mukhlis dan Tobat melaporkan penggunaan YouTube dalam pembelajaran mahārat al-istimā' di perguruan tinggi Islam. Naskah awal mencantumkan peningkatan rata-rata skor sebesar 31,5% dan menyatakan keterlibatan mahasiswa 'jauh lebih tinggi', tetapi konteks statistik dan ukuran pembandingan tidak dijelaskan secara memadai dalam naskah.²² Karena itu, angka dan perbandingan tersebut tidak diposisikan sebagai hasil SLR ini. Temuan studi digunakan secara hati-hati sebagai bukti bahwa YouTube dapat menjadi salah satu sumber input menyimak, dengan catatan bahwa akses internet, kualitas konten, dan bimbingan pembelajaran dapat memengaruhi hasil. Studi 2024 juga melaporkan pemanfaatan YouTube untuk melatih mahārat al-istimā', sementara penelitian lain mengidentifikasi tantangan berupa kecepatan tuturan, kosakata yang belum dikenal, dan fokus belajar.²³

D. Analisis Dampak Strategi terhadap Kemampuan Menyimak Peserta Didik

Analisis terhadap literatur menunjukkan kecenderungan adanya manfaat dari beberapa strategi pembelajaran mahārat al-istimā', tetapi pola tersebut tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan desain, karakteristik peserta, jenis materi, durasi latihan, dan instrumen penilaian menyebabkan kekuatan bukti antarstudi berbeda. Oleh karena itu, sintesis ini tidak menyatakan bahwa seluruh strategi secara konsisten menghasilkan peningkatan yang signifikan secara statistik. Temuan dikelompokkan ke dalam empat dimensi: linguistik, kognitif, afektif, dan pragmatis.

Dari dimensi linguistik, strategi pembelajaran yang sistematis berdampak positif terhadap: (1) peningkatan kepekaan fonemik terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab yang khas; (2) perluasan penguasaan kosakata reseptif; (3) peningkatan pemahaman terhadap pola gramatikal dan sintaktis dalam bentuk lisan; serta (4) peningkatan kemampuan mengidentifikasi berbagai gaya dan register bahasa Arab lisan.

Dari dimensi kognitif, dampak yang teridentifikasi mencakup: pengembangan strategi menyimak aktif seperti prediksi isi, identifikasi kata kunci, dan pemantauan pemahaman diri (*metacognitive monitoring*); peningkatan kapasitas memori kerja; pengembangan kemampuan memproses bahasa Arab lisan secara lebih otomatis; serta peningkatan kemampuan metakognitif dalam mengelola proses menyimak secara lebih strategis.

Dari dimensi afektif, penggunaan media modern, teknologi digital, dan aktivitas komunikatif terbukti meningkatkan keterlibatan emosional dan motivasional peserta didik. Hal ini sangat penting karena keterampilan menyimak, yang sifatnya reseptif dan hasilnya sering tidak terlihat langsung, lebih rentan terhadap penurunan motivasi dan rasa frustrasi. Dari dimensi pragmatis, peserta didik yang mendapatkan pembelajaran *mahārat al-istimā'* yang sistematis menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami maksud komunikatif pembicara, mengidentifikasi implikatur percakapan, memahami konteks sosio-kultural, serta merespons secara tepat terhadap input lisan dalam interaksi komunikatif yang nyata.

Berdasarkan perbandingan antarstudi, beberapa faktor tampak dapat memediasi keberhasilan strategi. Pertama, tingkat kesulitan input perlu disesuaikan dengan kemampuan

peserta didik; prinsip input $i+1$ dapat digunakan sebagai salah satu kerangka untuk menjelaskan kebutuhan akan input yang sedikit menantang tetapi masih dapat dipahami, bukan sebagai aturan tunggal efektivitas pembelajaran.¹⁶ Kedua, frekuensi dan konsistensi latihan muncul sebagai pertimbangan pedagogis dalam sejumlah sumber, tetapi naskah ini tidak memiliki bukti komparatif yang cukup untuk menyimpulkan bahwa latihan singkat harian selalu lebih efektif daripada sesi panjang. Ketiga, umpan balik dan bimbingan guru dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kesulitan dan menyesuaikan strategi menyimak.

Penutup

Kajian ini menyintesis pengertian, tujuan, strategi, dan pola dampak pembelajaran mahārat al-istimā' berdasarkan literatur 2005–2024. Hasil sintesis perlu dipahami sebagai temuan kualitatif lintas studi, bukan sebagai ukuran efek gabungan.

Pertama, mahārat al-istimā' merupakan keterampilan berbahasa yang fundamental, kompleks, dan multidimensional yang menuntut kemampuan pemrosesan kognitif aktif melampaui sekadar pendengaran pasif. Keterampilan ini mencakup dimensi fonemik, semantik, sintaktis, pragmatis, dan interkultural yang saling berkaitan serta harus dikembangkan secara holistik.

Kedua, literatur mendukung penggunaan strategi yang beragam dan kontekstual, meliputi media audio dan audio-visual, repetisi dan shadowing, aktivitas komunikatif, serta teknologi digital. Pemilihan strategi perlu disesuaikan dengan tujuan, tingkat kemampuan, karakteristik materi, dan kondisi pembelajaran.

Ketiga, literatur yang ditelaah menunjukkan kecenderungan manfaat pada kemampuan linguistik dan, pada sebagian studi, pada aspek motivasi, keterlibatan, atau strategi metakognitif. Namun, arah dan kekuatan temuan tidak sepenuhnya seragam sehingga interpretasi perlu mempertimbangkan desain dan konteks masing-masing penelitian.

Keempat, teknologi digital berpotensi memperluas akses, frekuensi, dan variasi paparan terhadap input bahasa Arab lisan. Studi mutakhir juga menunjukkan bahwa manfaat tersebut perlu disertai seleksi konten dan bimbingan karena peserta didik dapat menghadapi kecepatan tuturan, kosakata yang tidak familiar, serta masalah fokus. Kontribusi kajian ini adalah kerangka sintesis yang menghubungkan lima kategori strategi dan kondisi penerapannya, bukan klaim bahwa kerangka tersebut merupakan satu-satunya atau pertama-tama digunakan dalam penelitian mahārat al-istimā'.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian eksperimental yang lebih spesifik untuk menguji efektivitas masing-masing strategi dalam konteks-konteks pembelajaran tertentu; penelitian longitudinal yang mengkaji perkembangan kemampuan mahārat al-istimā' dalam jangka panjang; pengembangan model penilaian yang valid dan reliabel; serta penelitian tentang efektivitas platform teknologi digital spesifik di era pembelajaran daring dan hibrida pasca-pandemi.

Catatan Kaki / Footnotes

- ¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129.
- ² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 8.
- ³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 77.
- ⁴ Radwan Zainuddin dan Mohammad Aziz, 'Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab,' *Jurnal Al-Ta'rib* 4, no. 2 (2016): 45.
- ⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), 31.
- ⁶ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 82.
- ⁷ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 132–135.
- ⁸ Muhammad Ali Al-Khuli, *Asālib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadh: Dār al-'Ulūm, 2010), 95.
- ⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th ed. (Malang: Misykat, 2017), 114.
- ¹⁰ Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāthiqīna bi Lughāt Ukhṛā* (Makkah al-Mukarramah: Jāmi'ah Umm al-Qurā, 2009), 167.
- ¹¹ Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, 80–82.
- ¹² Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 117–119.
- ¹³ Musthofa Wahab, 'Efektivitas Media Audio dalam Meningkatkan Kemahiran Mendengar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah,' *Jurnal Tarbiyah* 12, no. 1 (2015): 53.
- ¹⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), 47–54.
- ¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 227.
- ¹⁶ Ken Tamai, 'The Effect of Shadowing on Listening Comprehension,' *Language Education in Asia* 1, no. 1 (2005): 86.
- ¹⁷ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 138.
- ¹⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 192.
- ¹⁹ Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, 198–201.
- ²⁰ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 157.
- ²¹ Zainuddin dan Aziz, 'Integrasi Teknologi Digital,' 49–51.
- ²² Anton Mukhlis dan Sri Tobat, 'Pemanfaatan Media YouTube dalam Peningkatan Kemampuan Mahārat al-Istimā' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,' *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020): 153–155.
- ²³ Agus Miftakus Surur, 'Pengaruh Media Audio Visual terhadap Mahārat al-Istimā' dalam Pembelajaran Bahasa Arab,' *Jurnal An-Nabighoh* 20, no. 1 (2018): 82.

Daftar Pustaka

- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Asālib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dār al-'Ulūm, 2010.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. *Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nāthiqīna bi Lughāt Ukhrā: Usususuhu, Manāhijuhu, Asālibuhu*. Makkah al-Mukarramah: Jāmi'ah Umm al-Qurā, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Edisi ke-5. Malang: Misykat, 2017.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Mukhlis, Anton, dan Sri Tobat. 'Pemanfaatan Media YouTube dalam Peningkatan Kemampuan Mahārat al-Istimā' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.' *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020): 145–162.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Surur, Agus Miftakus. 'Pengaruh Media Audio Visual terhadap Mahārat al-Istimā' dalam Pembelajaran Bahasa Arab.' *Jurnal An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 1 (2018): 74–90.
- Tamai, Ken. 'The Effect of Shadowing on Listening Comprehension.' *Language Education in Asia* 1, no. 1 (2005): 82–90.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Wahab, Musthofa. 'Efektivitas Media Audio dalam Meningkatkan Kemahiran Mendengar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.' *Jurnal Tarbawiyah* 12, no. 1 (2015): 45–60.
- Zainuddin, Radwan, dan Mohammad Aziz. 'Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab.' *Jurnal Al-Ta'rib* 4, no. 2 (2016): 38–56.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Azka, L., Hafsoh, U. N., dan F. M. A. Ibrahim. 'The Challenges of Learning Arabic Listening Skills Using Youtube as a Learning Tool.' *Alsina: Journal of Arabic Studies* 6, no. 2 (2024): 229–246.

Fitrah, Isti Jayang, Muhammad Rikza Wahyu Hilal Ramdhani, Laily Fitriani, dan Abdul Aziz. 'Enhancing Students' Listening Proficiency (Mahārah Istimā') in State Islamic Religious Higher Education Institutions by Utilising the e-Learning Application HATI.' *Sustainable* 7, no. 1 (2024).

Isnaeni S., Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, Wahyudin, Nur Farida, dan Ansar. 'Penerapan Media Sosial YouTube Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Istimā' Siswa Kelas VII SMP IT Al Insyirah Kota Makassar.' *Journal of Arabic Education and Linguistics* 3, no. 2 (2024): 105–112.

Masdawati, Lintang Jahwani, dan Moch. Bahak Udin By Arifin. 'Utilization of YouTube Media in Training Maharah Istima' at Muhammadiyah Sidoarjo High School.' *FRASA* 5, no. 2 (2024): 37–47.

Sweller, John, Jeroen van Merriënboer, dan Fred G. W. Paas. 'Cognitive Architecture and Instructional Design: